

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas 2006: 260) menjelaskan bahwa standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu standar kompetensi adalah dasar bagi peserta didik agar dapat memahami dan mengakses perkembangan lokal, regional, dan global. Standar kompetensi ini pun berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa yaitu belajar berbahasa adalah belajar berkomunikasi, dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Karena itu, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan agar peserta didik terampil dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis dan dalam penggunaan bahasanya yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Ruang lingkup bahan kajian pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam nonsastra dan ragam sastra. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang, dan dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpadu. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa juga meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, dan

penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan.

Perlu dicermati bahwa bahasa merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa itu adalah milik manusia yang telah menyatu. Sebagai salah satu milik manusia, bahasa selalu muncul dalam segala aspek dan kegiatan manusia. Tidak ada satu kegiatan manusia pun yang tidak disertai dengan kehadiran bahasa. Bahasa diciptakan sebagai alat komunikasi *universal* yang diharapkan dapat dimengerti oleh setiap manusia untuk melakukan suatu interaksi sosial dengan manusia lainnya. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi ada dua macam yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis tersebut muncul dalam segala aktivitas manusia sehari-hari seperti pendidikan, keagamaan, politik, dan sebagainya.

Bahasa berada pada posisi strategis dalam proses perkembangan kompetensi manusia. Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa dengan mempelajari bahasa khususnya bahasa Indonesia, peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik melalui lisan maupun tulis. Setelah peserta didik mampu berkomunikasi, diharapkan dapat menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Dengan begitu intelektual setiap peserta didik akan meningkat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam praktiknya pembelajaran dan kurikulum bahasa Indonesia selalu berkembang dari waktu ke waktu. Dapat dijelaskan bahwa kurikulum merupakan

salah satu alat pencapaian tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik. Peraturan Pemerintah nomor 13 tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan,

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kerangka Dasar Kurikulum adalah tatanan konseptual Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013 revisi. Kurikulum 2013 revisi dirancang dengan karakteristik mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual, dan psikomotorik.

Materi pembelajaran dalam kurikulum yang dimaksud, salah satunya pada kompetensi dasar kelas VIII semester 1 (satu) sesuai dengan Permendikbud No 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. 4.1 Menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar.

Hal tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita merupakan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 (revisi) yang harus dikuasai oleh peserta didik SMP kelas VIII Negeri 1 Cikoneng Tahun Ajaran 2021/ 2022 semester 1. Namun kenyataannya, teks berita merupakan teks yang belum mampu dikuasai peserta didik.

Permasalahan tersebut diungkapkan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP 1 Cikoneng, yaitu Ibu Maliatul Husna S.Pd. Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Cikoneng, yakni Ibu Maliatul Husna, S.Pd. pada Senin, 6 September 2021 pukul 09.40 sampai 11.20 WIB diketahui bahwa di kelas VIII terdaftar beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penguasaan teks berita oleh peserta didik. Beliau mengemukakan bahwa para peserta didik belum menguasai teks berita, baik dalam hal mengidentifikasi isi berdasarkan unsur-unsur teks berita maupun menyimpulkan isi berdasarkan unsur-unsur teks berita.

Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam (1) mengidentifikasi secara tepat penyebab peristiwa terjadi pada teks yang dibaca, (2) mengidentifikasi secara tepat kronologis peristiwa tersebut, (3) menyimpulkan isi teks berita.

Berdasarkan uraian tersebut, peserta didik yang mengalami kesulitan yaitu disebabkan masih banyak yang terbiasa bekerja sendiri dan tidak aktif bertanya kepada guru maupun teman-temannya ketika mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi pembelajaran sehingga mereka keliru dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan pada akhirnya mendapatkan hasil evaluasi yang rendah.

Berikut ini adalah data nilai awal 31 peserta didik dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Cikoneng.

Tabel 1.1

Perolehan Nilai Mengidentifikasi Usur-unsur Teks Berita dan Menyimpulkan Isi Teks Berita Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Cikoneng

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan yang dinilai	
		Kemampuan mengidentifikasi isi teks berita	Kemampuan menyimpulkan isi teks berita
1.	Alif Ramadhan Rifiansyag	65	60
2.	Amanda Maulana Putri	80	80
3.	Amelia Kusumawati	75	70
4.	Amelia Radisty	75	65
5.	Ananda Novel Habibi	65	70
6.	Anjar Praselia Hermawan	55	65
7.	Annisa Jannatul Milah	80	75
8.	Audia Pamela	65	65
9.	Bagus Maulana Fajrin	55	60
10.	Dalilah Salwa Amany	80	75
11.	Dava Fauzi Frasetyo	55	65
12.	Deris Andrian	55	60
13.	Fadly Bima Pamungkas	55	50
14.	Ghaisa Asrifa	80	80
15.	Hany Febriani	75	75
16.	Herni Namira Adzani	70	65
17.	Hilma Nur Fauziah	80	80
18.	Lusi Sopiah Julianti	60	65
19.	Muhammad Faris Habibulloh	40	50
20.	Muhammad Fauzi Aditya	55	65
21.	Muhammad Raihan Adzikri	50	60
22.	Muhammad Zio Mohalisto	75	70
23.	Puput Saputra	55	65
24.	Rasya Nafis Rizqulloh	50	60
25.	Rifat Muzhaffar	75	70
26.	Saepul Cahyadi	40	55
27.	Sakina Suci Panadila	70	75
28.	Sanipatun Najjah	65	70
29.	Siti Dahlianti	60	55
30.	Tsania Nurfitriyani	60	65
31.	Vio Budiarta Wiguna	40	55

Data awal pada tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) pada kompetensi dasar 3.1 dan 4.1. presentase peserta didik yang belum mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks berita ada 21 peserta didik (67,74%) dan peserta didik yang belum mampu menyimpulkan isi teks berita ada 24 peserta didik (77,42%).

Berdasarkan tabel 1.1 peserta didik mengalami kesulitan disebabkan bekerja sendiri dan tidak aktif bertanya kepada guru maupun teman-temannya dalam memahami suatu materi pembelajaran sehingga mereka keliru dalam mengerjakan, maka penulis bermaksud untuk meminimalisir peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut dengan dengan cara melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Penulis beranggapan bahwa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita bagi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cikoneng Tahun Ajaran 2021/ 2022. Penulis memilih model pembelajaran tersebut karena permasalahan yang dialami peserta didik di sekolah ini adalah disebabkan masih banyak yang terbiasa bekerja sendiri dan tidak aktif bertanya kepada guru maupun teman-temannya ketika mengalami kesulitan dalam memahami kesulitan dalam memahami suatu materi pembelajaran sehingga mereka keliru dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan pada akhirnya mendapatkan hasil evaluasi yang rendah. Kemudian salah satu kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah dapat menggiring peserta didik untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata juga terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui

kerja kelompok. Sehingga guru dapat memudahkan peserta didik untuk mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita. Model pembelajaran ini penulis anggap merupakan model yang cocok untuk kegiatan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita. Barrow (Huda, 2018: 271) “Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran.”

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penulis melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Arikunto (2009: 3) “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.” Oleh sebab itu, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut, penulis melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan penulis ini untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang akan diterapkan terhadap pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan teks berita bagi peserta didik SMP Negeri 1 Cikoneng Tahun Ajaran 2021/2022.

Atas dasar pertimbangan pemikiran yang diuraikan di atas, rencana hasil penelitian ini akan penulis laporkan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Dan Menyimpulkan Isi Teks Berita Dengan Menggunakan Model *Problem Based*

Learning". (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Cikoneng Tahun Ajaran 2021/ 2022).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Dapatkah model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cikoneng Tahun Ajaran 2021/2022?
- 2) Dapatkah model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cikoneng Tahun Ajaran 2021/2022?

C. Definisi Operasional

Penulis mencoba menggambarkan pelaksanaan penelitian ini dengan menggambarkan definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Kemampuan Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Unsur-unsur Teks Berita
 - a. Kemampuan Mengidentikikasi Unsur-unsur Teks Berita

Kompetensi dasar dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cikoneng Tahun Ajaran 2021/ 2022 dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang dimaksud adalah *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).

b. Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Berita

Kompetensi dasar dalam penelitian yang akan dilakukan penulis adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cikoneng Tahun Ajaran 2021/2022 dalam menyimpulkan isi teks berita. Menyimpulkan isi teks berita yang dimaksud adalah mendiskusikan langkah-langkah menentukan pokok-pokok/ unsur-unsur berita, merumuskan ringkasan/ kesimpulan dan menanggapi berita.

2) Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Berita

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang meliputi 5W+1H yaitu apa (what), di mana (where), kapan (when), siapa (who), mengapa (why) dan bagaimana (how). Dimaksudkan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yaitu suatu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik melalui kerja kelompok dalam mengerjakan bahan materi yang diberikan oleh guru.

b. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Berita

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan sebagai upaya dalam menyimpulkan atau meringkas pokok-pokok penting dalam sebuah teks berita yang dibaca dan didengar

yang di dalamnya memuat unsur 5W+1H yaitu apa (what), di mana (where), kapan (when), siapa (who), mengapa (why) dan bagaimana (how).

Dimaksudkan pembelajaran dengan menyimpulkan isi teks berita yang dibaca dan didengar yaitu peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan menyimpulkan isi teks berita, menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan lain sebagainya bersama kelompoknya ataupun sendiri.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cikoneng Tahun Ajaran 2021/2022.
- 2) Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menyimpulkan isi dari teks berita yang dibaca dan didengar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cikoneng Tahun Ajaran 2021/ 2022.

E. Manfaat Penelitian

Selain sebagai wahana penambah pengetahuan dan konsep keilmuan manfaat penelitian yang dilakukan penulis memiliki kegunaan secara teoretis maupun secara praktis.

- 1) Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat sebagai alat ukur untuk menilai keberhasilan penggunaan suatu model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu model *Problem Based Learning*.

2) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan permasalahan di dalam penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi dari teks berita.

a) Guru

Secara konkret dengan melakukan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru dan wawasan tentang cara atau strategi yang tepat untuk mengatasi masalah pembelajaran, khususnya yang terkait dengan keterampilan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita.

b) Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam memahami isi teks berita yang dibaca dan didengar dan memberikan gambaran terkait pemahaman teks berita dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

c) Sekolah

Sebagai umpan balik bagi pembinaan dan pengembangan pendidikan, baik perencanaan dan pengembangan kurikulum maupun bagi proses pembelajaran

yang bermutu di SMP. Dengan adanya penelitian ini diharapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terwujud, sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan ke arah yang lebih baik.